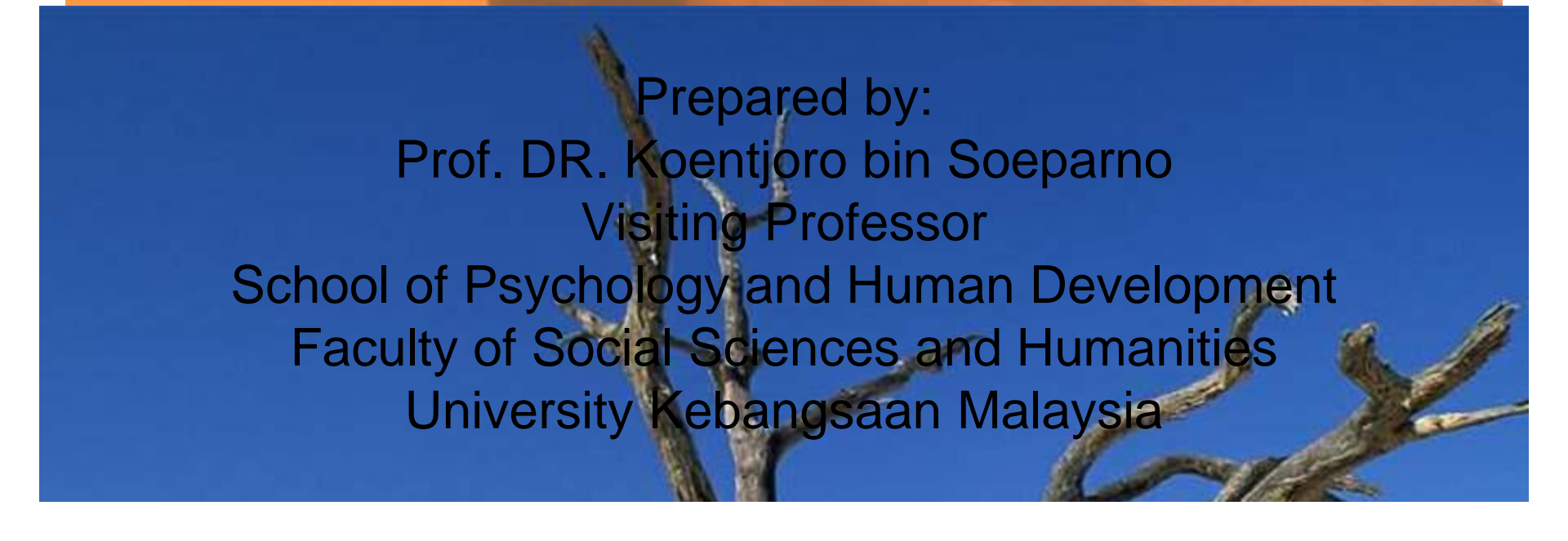




Perilaku Menolong, Prosocial dan Altruisme



Prepared by:
Prof. DR. Koentjoro bin Soeparno
Visiting Professor
School of Psychology and Human Development
Faculty of Social Sciences and Humanities
University Kebangsaan Malaysia

Definisi

- **Helping Behavior**

Sebuah tindakan menolong yang dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang sehingga membentuk perilaku. Contoh: pendonor darah melakukan donor tidak hanya sekali tapi berulang-ulang.

- **Prosocial Behavior**

Keseluruhan aksi yang bermanfaat dan memiliki konsekuensi sosial yang positif, dilakukan seseorang terhadap masyarakat. Contoh: sumbangan amal, kerjasama, sukarelawan, intervensi ketika dalam keadaan darurat, dll.

- **Altruisme**

Aksi yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain secara sukarela dengan maksud menolong tanpa mengharapkan keuntungan kecuali kepuasan batin karena telah melakukan perbuatan terpuji.

Motivasi Menolong Orang Lain

- Pertimbangan keegoisan dari harga dan balasan memotivasi seseorang untuk membantu. Orang cenderung membantu karena ada harapan perolehan material, kepuasan dari kebutuhan individu, dll. Seseorang sering menolak untuk menolong jika mengeluarkan banyak biaya.
- Sikap altruistik sering didasari munculnya perasaan empati wujud respon dari kesusahan orang lain tanpa mengharapkan balasan.

Karakteristik Yang Diperlukan Untuk Menolong Orang Lain



- Orang cenderung menolong terhadap orang lain yang masih kerabat atau telah dikenal baik oleh penolong.
- Orang yang ditolong memiliki kecenderungan sama dengan penolong baik etnik/, agama, bahkan penampilan sekalipun.
- Orang yang ditolong memang selayaknya berhak menerima pertolongan bukan yang justru menyebabkan buruknya keadaan.

Faktor-faktor Normative dalam Menolong Orang

- Normanya yang berlaku yaitu pertolongan harus perbuatan yang sepantasnya atau hal-hal yang bersifat baik.
- Norma pribadi, didasarkan pada nilai-nilai yang telah diyakini, memotivasi diri kita ketika memutuskan untuk membantu dan harus merasa ikhlas atas pelepasan benda yang diperbantukan.
- Bentuk-bentuk aksi yang diperbantukan seperti melakukan donor darah.

Faktor Pribadi & Situasi dalam Membantu

- Menghadirkan diri sebagai model, dengan demikian akan merangsang minat orang lain untuk membantu.
- Konsisten dengan peran gender dimana lelaki cenderung bertindak dengan hal-hal yang beresiko, sedangkan perempuan cenderung ke hal-hal yang bersifat membutuhkan dukungan secara emosional.
- Mood yang baik lebih menarik orang untuk membantu, sebab dengan meningkatkan perhatian terhadap orang lain akan meningkatkan rasa kekeluargaan yang merasa sangat beruntung.

Good & Bad Mood

- *Good mood* (suasana hati senang) & sikap menolong
Ketika seseorang dalam suasana yang menyenangkan, kecenderungan untuk menolong orang lain lebih besar dari pada dalam suasana netral. Akan tetapi suasana ini biasanya tidak bertahan lama dan cepat ke suasana hati yang normal kembali.
- *Bad mood* (suasana hati buruk/kacau) dan sikap menolong
Suasana yang demikian mengurangi minat untuk menolong orang lain atau sebaliknya justru meningkatkan keinginan untuk menolong tapi biasanya dengan sikap yang amat menyolok dan motif egois, bukan altruistik..

Intervensi Pengamat langsung (*Bystander*) situasi darurat

- Mengutamakan rasa peka untuk segera bertindak ketika dalam keadaan darurat, yaitu melalui pengenalan bantuan apa yang tepat untuk diimplementasikan.
- *Bystander* harus mempengaruhi *bystander* lain dengan cara:
 - (1) bereaksi terhadap mereka bahwa keadaan yang darurat tersebut amat memerlukan bantuan.
 - (2) mengharap agar *bystander* lain mengevaluasi dan turut berperan serta bagaimana agar bantuan lain yang lebih tepat dapat segera datang membantu.
 - (3) kehadiran *bystander* lain diharapkan bisa mengurangi beban bantuan yang diperlukan.
- *Bystander* merespons emergensi berdasarkan tinggi rendahnya biaya → Intervensi langsung terjadi ketika mengeluarkan sedikit biaya.

Bystander Effect

- Apa Itu *Bystander Effect*?

Bystander Effect yaitu semakin besar jumlah *bystander* justru kemungkinan *bystander* lain untuk menolong semakin kecil.

- Interpretasi terhadap Situasi

Ketika terdapat situasi yang agak ambigu, ada tiga interpretasi;

- (1) kemungkinan tidak ada hal tragis yang terjadi;
- (2) meskipun terjadi sesuatu tapi tidak memerlukan pertolongan yang serius;
- (3) sepertinya ada kegagalan dari *bystander* pertama sehingga berpengaruh terhadap *bystander* lain untuk mencari strategi yang lebih cocok sebagai solusi.

Evaluation Apprehension

Yaitu sebenarnya apa yang diharapkan oranglain terhadap *bystander* dan bagaimana oranglain tersebut menilai tindakan yang dilakukan oleh *bystander* itu sendiri. Dalam hal ini terjadi dilema, *bystander* khawatir jika apa yang telah dilakukan merupakan sebuah kebodohan, akan tetapi jika tidak melakukan tindakan apapun juga khawatir disalahkan oleh *bystander* lain.

Difusi / Penyebaran Tanggungjawab

Yaitu sebuah proses yang mana seorang bystander tidak melakukan aksi untuk membantu sebab bystander lain telah merasa mau bertanggungjawab sepenuhnya atas kejadian itu. Akibatnya tanggungjawab diserahkan kepada individual. Hal ini mungkin jika bystander lain percaya bahwa individual tersebut mampu melakukan.

Cost & Emergency Intervention

- Ketika *bystander* memutuskan untuk menolong, biasanya ia telah mempertimbangkan kemungkinan resikonya. Intervensi dianggap sebagai fungsi cost. Respon *bystander* untuk menolong dalam situasi darurat tergantung pada keadaan sendiri jika menolong apakah costnya (resiko) tinggi atau rendah; sebaliknya jika tidak ditolong apakah resiko korban tinggi atau rendah.
- Evidence (menyaksikan) dianggap sebagai cost. Semakin besar resiko untuk tidak memberi pertolongan, justru disaat itulah sebenarnya korban membutuhkan pertolongan. Contoh jika terjadi kecelakaan diseberang jalan, *bystander* mudah untuk tidak memberikan pertolongan dan bisa melarikan diri. Akan tetapi, ketika *bystander* melihat kejadian itu didepannya kemungkinan melarikan diri untuk tidak menolong sangat kecil.

Mencari dan Menerima Bantuan

Bagi penerima, bantuan merupakan sebuah anugerah yang membuat masalah. Hal ini terjadi karena penerima merasa berhutang budi khususnya jika penerima kurang kesempatan untuk membalas budi.

- Hal dominan bagi penerima yaitu bantuan mengakibatkan hilangnya harga diri. Karenanya bantuan sering digunakan untuk menciptakan ketergantungan atau memenuhi kebutuhan harga diri pemberi bantuan.